

PENGARUH DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Robby Rahadi Putra¹, Jhon Marihot Purba², Dominggus Sijauta³, Adil Intisari Halawa⁴

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Audi Indonesia, Medan, Indonesia

Corresponding Author: robbyrahadi7@gmail.com¹, jhonmpurba572@gmail.com², dsijauta@gmail.com³, intyhalawa99@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Digitalisasi akuntansi diukur melalui tingkat penerapan perangkat lunak akuntansi, otomatisasi proses, serta integrasi sistem keuangan berbasis teknologi. Sementara itu, nilai perusahaan diproksikan dengan rasio Tobin's Q. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier sederhana, di mana populasi penelitian mencakup 60 perusahaan, dan sampel ditentukan sebanyak 28 perusahaan dengan periode observasi tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi digital dalam proses akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, akurasi pelaporan, serta transparansi yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Temuan ini memperkuat teori efisiensi dan keunggulan kompetitif, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan untuk terus mengoptimalkan penerapan digitalisasi akuntansi dalam menghadapi persaingan global.

Kata Kunci: Digitalisasi-Akuntansi, Nilai-Perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of accounting digitalization on firm value in basic industry and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. Accounting digitalization is measured through the adoption of accounting software, process automation, and technology-based financial system integration. Firm value is proxied by Tobin's Q ratio. The research employs a quantitative approach with simple linear regression, involving a population of 60 companies, from which 28 companies were selected as the sample over a three-year observation period. The results indicate that accounting digitalization has a significant positive effect on firm value. This finding demonstrates that the implementation of digital technology in accounting processes improves efficiency, reporting accuracy, and transparency, which in turn enhances investor confidence and the market value of firms. The study reinforces efficiency and competitive advantage theories and provides practical implications for company management to continuously optimize accounting digitalization in order to remain competitive in the global market.

Keywords: Accounting-Digitalization, Firm-Value.

History: Received : 02 Oktober 2025 , Revised: 15 Oktober 2025, Accepted: 30 Oktober 2025

Licensed: This work is licensed under : [Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International\(CC BY-NC-ND4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



Pendahuluan

Indonesia sebagai salah satu perekonomian terbesar di Asia Tenggara terus memperkuat sektor industri dasar dan kimia sebagai salah satu pilar pembangunan nasional. Sektor ini tidak hanya berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan domestik, tetapi juga secara signifikan berperan dalam peningkatan ekspor serta penciptaan lapangan kerja. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mendorong penguatan daya saing industri melalui berbagai kebijakan, termasuk akselerasi transformasi digital. Penerapan teknologi digital menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta kualitas tata kelola perusahaan.

Transformasi digital, khususnya di bidang akuntansi, mulai menjadi fokus utama seiring berkembangnya teknologi informasi. Digitalisasi akuntansi memungkinkan perusahaan mengelola data keuangan secara lebih cepat, tepat, dan terintegrasi. Namun demikian, implementasi digitalisasi di sektor industri dasar dan kimia belum merata. Data menunjukkan bahwa dari 60 perusahaan sektor ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya sebagian yang telah mengadopsi sistem digital secara optimal. Sub sektor semen dan beton terlihat lebih progresif dalam penerapan digitalisasi, sedangkan sub sektor kimia, plastik, logam, dan lainnya menunjukkan pola adopsi yang lebih beragam.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas informasi keuangan, dan memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mampu menerapkan sistem digital secara efektif berpotensi meningkatkan nilai pasarnya karena dianggap memiliki stabilitas finansial dan prospek kinerja yang lebih baik. Namun, tidak semua temuan empiris mendukung hubungan langsung antara digitalisasi dan peningkatan nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan, kesiapan organisasi, serta karakteristik industri turut memengaruhi dampak digitalisasi terhadap kinerja maupun nilai perusahaan.

Kesenjangan penelitian (research gap) muncul karena sebagian besar studi terdahulu mengenai digitalisasi akuntansi dilakukan pada sektor UMKM, perbankan, atau industri jasa lainnya, sehingga belum banyak bukti empiris yang mendalam pada sektor industri dasar dan kimia. Selain itu, penggunaan indikator nilai perusahaan seperti Tobin's Q dalam konteks digitalisasi akuntansi pada sektor ini masih jarang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji sejauh mana digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam memahami relevansi digitalisasi akuntansi bagi peningkatan daya saing dan nilai perusahaan pada era transformasi digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan analitik. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk mengukur pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap nilai perusahaan secara statistik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, di mana karakteristik perusahaan yang menerapkan digitalisasi akuntansi dan nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Tobin's Q akan dideskripsikan secara mendetail.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Jumlah perusahaan dalam populasi dalam penelitian ini adalah 60 perusahaan.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel dengan menetapkan pertimbangan agar unit sampel yang dipilih benar-benar representatif terhadap karakteristik populasi yang diteliti.

Pada penelitian ini, sampel dipilih dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Adapun kriteria yang ditetapkan meliputi:

- (1) Perusahaan harus terdaftar di BEI selama periode penelitian;
- (2) Bergerak dalam sektor industri dasar dan kimia;
- (3) Memiliki data lengkap mengenai digitalisasi akuntansi dan laporan keuangan;
- (4) Memiliki data keuangan yang dapat dianalisis;
- (5) Telah menerapkan digitalisasi akuntansi dalam proses pelaporan keuangan; dan
- (6) Mempublikasikan laporan tahunan yang memuat informasi mengenai digitalisasi akuntansi secara konsisten selama tiga tahun pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 28 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Dengan periode penelitian selama tiga tahun, jumlah observasi dalam penelitian ini menjadi 28 perusahaan dikali 3 tahun sehingga total data penelitian berjumlah 84 observasi. Pemilihan sampel dengan pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan sampel yang representatif dan mendukung analisis secara akurat.

Pengukuran Variabel

- Digitalisasi akuntansi diukur melalui skor penerapan perangkat lunak, otomatisasi proses, dan keterpaduan sistem.
- Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan pada 28 perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria *purposive sampling* selama periode 2022–2024. Total data observasi yang digunakan adalah 84 (28 perusahaan × 3 tahun).

Perusahaan dalam sektor ini terbagi menjadi beberapa subsektor, antara lain semen, kimia, pulp & paper, kaca, logam, dan plastik.

Karakteristik Perusahaan Sampel

Subsektor	Jumlah Perusahaan	Persentase
Semen	4	14,29%
Kimia	8	28,57%
Pulp & Paper	6	21,43%
Kaca & Keramik	5	17,86%
Logam & Baja	3	10,71%
Plastik & Kemasan	2	7,14%
Total	28	100%

Perusahaan yang menjadi objek penelitian berasal dari sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Dari total 60 perusahaan, dipilih 28 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 84 data observasi (28 perusahaan × 3 tahun).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum nilai Digitalisasi Akuntansi (X) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (Y).

Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	---------	------	----------------

Digitalisasi Akuntansi	84	2.67	5.00	3.8336	0.46429
Nilai Perusahaan (Tobin's Q)	84	0.10	0.82	0.3804	0.17712

Berdasarkan Tabel diatas variabel Digitalisasi Akuntansi memiliki jumlah data (N) sebanyak 84 observasi, dengan nilai minimum sebesar 2,67 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) Digitalisasi Akuntansi adalah 3,8336 dengan standar deviasi sebesar 0,46429, yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan digitalisasi akuntansi pada perusahaan sampel cenderung tinggi dengan variasi yang relatif kecil.

Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan (Tobin's Q) juga memiliki jumlah data sebanyak 84 observasi, dengan nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,82. Nilai rata-rata Tobin's Q adalah 0,3804 dengan standar deviasi sebesar 0,17712. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum nilai pasar perusahaan dalam sampel relatif rendah (Tobin's Q < 1), yang berarti harga pasar ekuitas perusahaan masih berada di bawah nilai buku asetya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan hasil berikut:

Hasil Uji Normalitas

N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Sig. (2-tailed)	Keterangan
83	0	0,15698781	0,091	0,087	Data berdistribusi normal

Sumber : Olah data SPSS ver. 29, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,087. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2022) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data dianggap mengikuti distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan Tolerance dan VIF diperlihatkan pada tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Digitalisasi Akuntansi (X)	1	1	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Olah data SPSS ver. 29, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Akuntansi (X) memiliki nilai Tolerance sebesar 1 dan VIF sebesar 1. Nilai ini berada jauh di atas batas minimum Tolerance 0,10 dan jauh di bawah batas maksimum VIF 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi secara kuat dan dapat digunakan untuk analisis regresi secara tepat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas , diperoleh hasil:

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Digitalisasi Akuntansi	0,065	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olah data SPSS ver. 29, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, nilai signifikansi variabel Digitalisasi Akuntansi sebesar 0,065 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai variabel independen. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi dianggap layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis karena hasil estimasi koefisien yang dihasilkan lebih efisien dan tidak bias.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	-1,007	0,047	-21,63	< 0,001

Digitalisasi Akuntansi (X)	0,363	0,012	30,08	< 0,001
----------------------------	-------	-------	-------	---------

Sumber : Olah data SPSS ver. 29, 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai sebesar -1,007 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti secara statistik signifikan. Nilai konstanta ini dapat diartikan bahwa ketika variabel Digitalisasi Akuntansi (X) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Tobin's Q) diperkirakan sebesar -1,007. Namun, secara praktis kondisi ini tidak relevan karena variabel digitalisasi akuntansi tidak mungkin benar-benar bernilai nol dalam konteks penelitian ini.

Koefisien regresi untuk variabel Digitalisasi Akuntansi (X) adalah 0,363 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam skor digitalisasi akuntansi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,363, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan digitalisasi dalam proses akuntansi mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kualitas informasi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,958	0,918	0,917	0,05073

Sumber : Olah data SPSS ver. 29, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,958 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Digitalisasi Akuntansi dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa peningkatan dalam digitalisasi akuntansi cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Selanjutnya, nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,918 berarti bahwa 91,8% variasi perubahan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Digitalisasi Akuntansi, sedangkan sisanya 8,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model

penelitian ini, seperti faktor eksternal perusahaan, kondisi ekonomi makro, maupun variabel keuangan lainnya.

b. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig.	Keputusan
Digitalisasi Akuntansi (X)	30,08	1,99	< 0,001	H ₀ ditolak

Sumber : Olah data SPSS ver. 29, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel diatas , diperoleh nilai t-hitung untuk variabel Digitalisasi Akuntansi sebesar 30,08 dengan nilai signifikansi < 0,001. Untuk membandingkannya dengan t-tabel, digunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n - k = 83 - 2 = 81$), sehingga nilai t-tabel $\approx 1,99$. Karena nilai t-hitung (30,08) > t-tabel (1,99) dan signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Artinya, Digitalisasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penerapan digitalisasi akuntansi, maka semakin besar pula peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam proses akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kecepatan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Nilai t-hitung konstanta sebesar -21,63 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa konstanta berbeda secara signifikan dari nol. Namun, nilai negatif pada konstanta tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi karena secara praktis tidak memiliki makna substantif terhadap hubungan antara Digitalisasi Akuntansi dan Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 30,08 yang lebih besar dari t-tabel 1,99 serta nilai signifikansi < 0,001, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat digitalisasi akuntansi, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,363 menegaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan digitalisasi akuntansi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,363 satuan.

Hasil uji koefisien determinasi juga menunjukkan nilai R² sebesar 0,918, yang berarti 91,8% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh digitalisasi akuntansi, sedangkan 8,2% dipengaruhi variabel lain di luar model. Nilai korelasi (R = 0,958) mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti Anjarwati et al. (2023) dan Lantip (2023), yang menyatakan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi, keandalan data, dan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan temuan Firmansyah & Helmy (2023) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan, kemungkinan karena penelitian tersebut hanya menilai pengungkapan, bukan implementasi digitalisasi secara langsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sesuai dengan Signaling Theory, di mana penerapan digitalisasi yang baik memberikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan kualitas pelaporan dan kinerja perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 30,08 lebih besar dari t-tabel 1,990 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan, mempercepat pelaporan, dan memperkuat transparansi sehingga meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mendukung teori efisiensi dan keunggulan kompetitif serta sejalan dengan penelitian Anjarwati et al. (2023) dan Lantip (2023), yang menegaskan bahwa transformasi digital meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan hasil dengan Firmansyah & Helmy (2023) menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi secara nyata lebih berdampak daripada sekadar pengungkapan informasi digital dalam laporan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rian Firmansyah and Herlina Helmy, 'Pengungkapan Informasi Tentang Digitalisasi Dan Nilai
- Sri Anjarwati and others, 'Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Dan Pengurangan Biaya Pada Perusahaan Wirausaha UMKM Di Kota Bandung', *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5.1 (2023), pp. 43–58, doi:10.52005/aktiva.v5i1.181.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.